

# **BAB I**

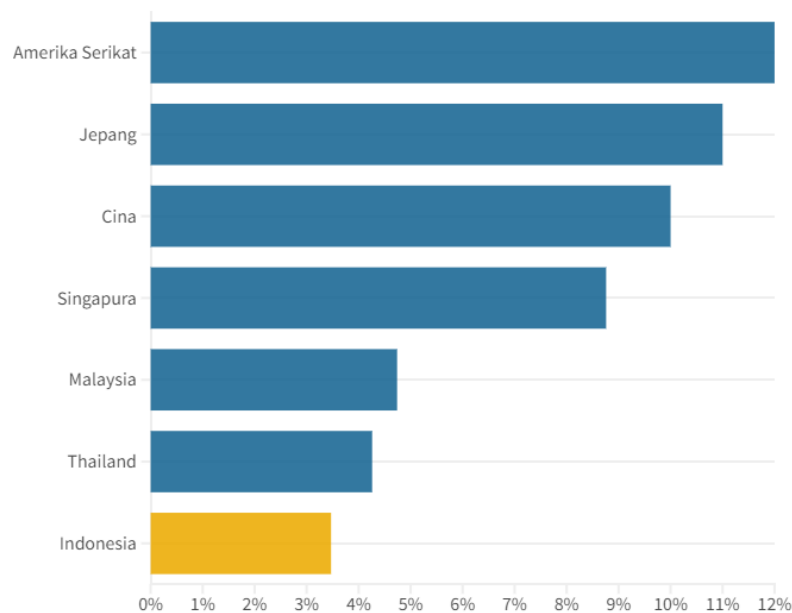
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kewirausahaan semakin diakui sebagai pendorong penting pembangunan ekonomi dan inovasi di seluruh dunia. Ketika ekonomi menjadi lebih terhubung secara global, kewirausahaan menawarkan jalan bagi negara-negara untuk tetap kompetitif dan beradaptasi dengan kondisi pasar yang berubah dengan cepat (Audretsch, 2015). Kewirausahaan dianggap sebagai elemen kunci dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah. Ini disebabkan karena kewirausahaan merupakan proses yang dimulai dari mengenali masalah, melihatnya sebagai peluang untuk berwirausaha, dan mengubahnya menjadi produk atau layanan yang dapat dijual kepada masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan mereka (Diandra, 2019). Kewirausahaan juga dianggap memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan perekonomian, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia (Sugiarto, 2021). Penanaman nilai kewirausahaan sangat penting bagi masyarakat karena dapat membantu menyelesaikan permasalahan perekonomian yang ada di Indonesia. Kewirausahaan diidentifikasi sebagai kekuatan pendorong penting pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran (Bataraoa et al., 2020).

Meskipun pentingnya peran seorang wirausahawan sebagai salah satu motor penggerak ekonomi yang sangat vital bagi sebuah negara, jumlah wirausaha di Indonesia masih tergolong sedikit dan di bawah harapan. Hanya sekitar 3,47

persen dari total populasi penduduk Indonesia yang tercatat sebagai wirausahawan (Airi, 2023). Jumlah wirausahawan di Indonesia masih tergolong rendah. Rasio kewirausahaan Indonesia juga menunjukkan angka yang rendah, hanya mencapai 3,47% dari total penduduk. Perbandingan dengan negara lain menunjukkan Singapura mencapai 8,76%, sementara Malaysia dan Thailand sudah di atas 4,5%. Bahkan, di negara maju, rata-rata angkanya sudah mencapai 10-12%.



Gambar 1.1 Rasio Jumlah Pengusaha Terhadap Populasi

Sumber : Dihni (2024)

Meskipun generasi milenial menunjukkan minat yang besar terhadap kewirausahaan, hanya sedikit dari mereka yang terjun menjalankan usaha (Asia, 2023). Sebanyak 1.248 juta lulusan mahasiswa (termasuk Jakarta dan Tangerang) yang disurvei menunjukkan bahwa kurang dari 40 persennya telah memulai usaha sendiri sebelum lulus, sementara 2,6 persen sedang dalam proses pengumpulan modal dan persiapan izin usaha. Lulusan perguruan tinggi cenderung memilih menjadi karyawan daripada memulai usaha sendiri (Xevinkeng & Layman, 2022).

Kemudian penelitian Gianeta (2023) menunjukkan bahwa hanya 11 dari 30 siswa yang memiliki niat untuk membuka usaha sendiri setelah lulus kuliah. Kemudian, 60% berpendapat bahwa berkarir di suatu instansi atau perusahaan lebih menarik dibandingkan menjadi pengusaha sukses.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan berwirausaha di kalangan lulusan mahasiswa S1 masih terbilang kurang. Bila dibandingkan dengan mereka yang lebih memilih untuk mencari pekerjaan meskipun sudah menyelesaikan pendidikan tinggi. Hal ini mengundang pertanyaan tentang seberapa efektif hubungan antara dukungan kewirausahaan yang diberikan oleh perguruan tinggi dan keluarga. Kemudian sikap dalam menunjukkan minat untuk terlibat dalam dunia wirausaha. Dalam berwirausaha, individu dapat mengambil tindakan untuk mengembangkan bisnis baru atau menciptakan nilai baru (Kong et al., 2020).

Tindakan kewirausahaan adalah nilai penciptaan dan perubahan kelembagaan yang diciptakan sebagai konsekuensi dari kejadian tersebut (McMullen, 2015). Niat berwirausaha sebagai langkah awal dari tindakan kewirausahaan yaitu proses pendirian suatu usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Bataraoa et al., 2020). Niat kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai tekad yang kuat dari seorang individu untuk memulai usaha bisnis (Maydiantoro, 2023). Niat berfungsi sebagai pendahulu penting untuk tindakan kewirausahaan yang sebenarnya dan memainkan peran penting dalam membentuk keputusan siswa untuk melakukan sikap kewirausahaan mereka..

Salah satu faktor yang mempengaruhi niat dalam diri mahasiswa adalah sikap kewirausahaan (Murniawaty et al., 2022). Lee dan Won (dalam Zhang et al.,

2022) berpendapat bahwa suatu sikap terhadap kewirausahaan merupakan suatu sikap menerima kewirausahaan, baik sisi positif maupun negatifnya. Dukungan adalah usaha untuk memberi dorongan kepada seseorang dalam aktivitasnya, baik itu dalam bentuk bantuan keuangan maupun non-keuangan. Ada berbagai sumber dukungan yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah dukungan yang diberikan oleh lembaga pendidikan tinggi. (Carina et al., 2024). Dukungan yang diberikan oleh universitas dapat menjadi faktor yang memacu mahasiswa untuk mempertimbangkan karir sebagai wirausaha setelah mereka menyelesaikan studi mereka (Salsabila et al., 2023). Universitas juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku kewirausahaan mahasiswa.

Program pendidikan dan bimbingan kewirausahaan yang ditawarkan oleh universitas telah diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh dalam mendorong mahasiswa untuk mengejar usaha kewirausahaan (Lackeus, 2016). Inisiatif ini memberi siswa pengetahuan, keterampilan, dan peluang jaringan yang diperlukan untuk mengubah niat kewirausahaan mereka menjadi tindakan (Yasin & Nasir, 2022). Sementara universitas sangat berperan dalam menumbuhkan sikap dan tindakan kewirausahaan, peran dukungan keluarga tidak dapat diremehkan. Kontribusi dukungan keluarga terhadap sikap berwirausaha adalah meyakinkan individu untuk bersikap menjadi wirausaha (Prianto, 2017). Keluarga dapat berfungsi sebagai sumber motivasi dan dorongan yang signifikan bagi wirausahawan muda (Farrington et al., 2020). Lingkungan keluarga yang mendukung menanamkan kepercayaan pada siswa untuk mengatasi tantangan dan

risiko yang terkait dengan kewirausahaan, membuat mereka lebih cenderung mempunyai sikap sebagai wirausaha (Aini et al., 2017).

Penelitian ini berusaha untuk mengintegrasikan paradigma S-O-B-A untuk mengeksplorasi sikap kewirausahaan mahasiswa, niat, dan tindakan, dan untuk menyelidiki peran dukungan universitas dan keluarga. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Awal et al. (2022) dengan mengganti objek atau sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan sebatas variabel persepsi dukungan universitas, persepsi dukungan keluarga, sikap kewirausahaan, niat berwirausaha dan tindakan kewirausahaan. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul “Integrasi Paradigma S-O-B-A Untuk Mengeksplorasi Sikap Kewirausahaan, Niat Kewirausahaan dan Tindakan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Universitas Pelita Harapan”.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berikut merupakan pertanyaan penelitian :

1. Apakah persepsi dukungan universitas berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan ?
2. Apakah persepsi dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap sikap kewirausahaan ?
3. Apakah sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan ?
4. Apakah intensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap tindakan kewirausahaan

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut merupakan tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif persepsi dukungan universitas terhadap sikap kewirausahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif persepsi dukungan keluarga terhadap sikap kewirausahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif sikap kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif niat kewirausahaan terhadap tindakan kewirausahaan.

### **1.4 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya dilakukan sebatas variabel persepsi dukungan universitas, persepsi dukungan keluarga, sikap kewirausahaan, niat berwirausaha dan tindakan kewirausahaan.
- 2) Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Universitas Pelita Harapan jurusan kewirausahaan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari riset ini antara lain

1. Manfaat Praktis

Memberikan pandangan yang lebih mengenai kewirausahaan dalam membentuk sikap, niat, dan tindakan kewirausahaan akan memungkinkan pembuat kebijakan menyesuaikan intervensi pendidikan yang memelihara budaya kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Selain itu, wawasan tentang pentingnya dukungan keluarga dapat menginformasikan kebijakan yang ditujukan untuk mendorong keluarga agar berperan lebih aktif dalam mendukung dan mempromosikan kewirausahaan di antara anak-anak mereka. Universitas dan pusat dukungan kewirausahaan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan menyempurnakan program kewirausahaan dan inisiatif bimbingan mereka. Mengidentifikasi rangsangan yang paling berpengaruh dan karakteristik individu yang mengarah pada niat kewirausahaan akan membantu institusi ini merancang intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan pola pikir kewirausahaan siswa. Selain itu, memahami dampak dukungan universitas terhadap perilaku kewirausahaan akan membantu dalam pengembangan pendidikan dan sistem dukungan kewirausahaan yang lebih efektif.

## 2. Manfaat Teoritis

Kontribusi teoritis penelitian terletak pada memajukan pemahaman tentang perilaku kewirausahaan di kalangan mahasiswa dalam konteks paradigma S-O-B-A. Dengan mengintegrasikan paradigma S-O-B-A, penelitian ini memperluas penerapan kerangka psikologis komprehensif ini ke ranah kewirausahaan. Integrasi ini akan berkontribusi pada tumbuhnya pengetahuan tentang perilaku kewirausahaan, memberikan para peneliti pendekatan sistematis untuk memeriksa



interaksi yang kompleks dari rangsangan, karakteristik individu, dan faktor lingkungan yang mempengaruhi sikap, niat, dan tindakan kewirausahaan.

## **1.6 Sistematika Penelitian**

### **Bab 1 : Pendahuluan**

Latar belakang menjelaskan tentang konteks dan alasan mengapa topik penelitian dipilih. Perumusan masalah merumuskan permasalahan atau pertanyaan penelitian yang akan dijawab. Tujuan penelitian menjelaskan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini. Batasan penelitian membatasi cakupan penelitian agar fokus dan terarah. Definisi operasional mendefinisikan secara operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Sistematika penulisan. Menjelaskan struktur dan isi penulisan skripsi secara keseluruhan.

### **Bab 2: Tinjauan Pustaka**

Landasan teori menguraikan teori-teori yang mendukung atau berkaitan dengan topik penelitian. Kajian pustaka meninjau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Kerangka pemikiran membuat kerangka konseptual atau teoritis yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian

### **Bab 3 : Metode Penelitian**

Jenis penelitian menggambarkan jenis penelitian yang digunakan (misalnya, kualitatif, kuantitatif, campuran). Populasi dan sampel menjelaskan populasi yang diteliti dan teknik pengambilan sampel. Instrumen penelitian mendeskripsikan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Prosedur



Pengumpulan data menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data. Analisis data menjelaskan metode analisis data yang digunakan.

#### Bab 4: Hasil Penelitian

Deskripsi data menampilkan dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis data menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pembahasan menginterpretasikan hasil penelitian dan membandingkannya dengan teori atau penelitian terdahulu. Temuan penelitian menyajikan temuan utama penelitian yang mencakup jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

#### Bab 5: Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan menyajikan rangkuman hasil penelitian dan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Implikasi membahas implikasi temuan penelitian terhadap teori, praktik, atau kebijakan. Saran memberikan saran untuk penelitian selanjutnya yang mungkin dilakukan berdasarkan hasil penelitian ini.